

**IMPLEMENTASI MODUL EKONOMI BERBASIS *DISCOVERY*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

DENY ERNIAWATI

A 210 140 185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MODUL EKONOMI BERBASIS *DISCOVERY*
***LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

DENY ERNIAWATI

A 210 140 185

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Agus Susilo, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 06-2504-8901

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODUL EKONOMI BERBASIS *DISCOVERY*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:

DENY ERNIAWATI

A 210 140 185

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada hari kamis, 02 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Agus Susilo, S.Pd., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Muhammad Yahya, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 24 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Deny Erniawati

NIM. A210140185

IMPLEMENTASI MODUL EKONOMI BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Akuntansi SMK N 6 Sukoharjo antara yang menggunakan model pembelajaran modul berbasis *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional, 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo antara yang menggunakan model pembelajaran modul berbasis *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo yang berjumlah 34 siswa kelas X AK1, 33 siswa kelas XAK2, dan 30 siswa kelas X AK3. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X AK1 sebagai kelas eksperimen dan X AK2 sebagai kelas kontrol yang diambil dengan teknik *purposive judgment sampling*. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran modul berbasis *discovery learning* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan angket. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data menggunakan uji t (uji hipotesis). Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada nilai *pre test* yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,997), pada nilai *post test* yang dilakukan dapat dinyatakan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,997). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari sebelum perlakuan (*pre test*) dan setelah perlakuan (*post test*), dan hasil angket respon pembelajaran siswa pada kelas eksperimen yang memilih setuju 44% dan sangat setuju 15,2% sedangkan pada kelas kontrol yang memilih setuju 30,2% dan sangat setuju 10,7%, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk hasil rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen 61,97, dan nilai rata-rata *post test* 75,38. Sedangkan nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol 61,00, dan nilai rata-rata *pos test* 68,73. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran modul berbasis *discovery learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Hasil belajar siswa, pembelajaran modul berbasis *discovery learning*, pembelajaran konvensional

Abstract

The purpose of this study was to determine 1) differences in student learning outcomes in economic subjects of class X Accounting students of SMK N 6 Sukoharjo between those using module based discovery learning models and conventional learning models, 2) Improving student learning outcomes in economic subjects Class X Accounting students of State Vocational High School 6 Sukoharjo

are among those using module based discovery learning learning models and conventional learning models. This research is a quantitative research with experimental design. The population in this study were all X Accounting classes at SMK Negeri 6 Sukoharjo which amounted to 34 students in class X AK1, 33 students in class X AK2, and 30 students in class X AK3. The sample in this study is class X AK1 as an experimental class and X AK2 as a control class taken by purposive judgment sampling technique. In the experimental class applied learning learning module based on discovery learning while in the control class conventional learning models are applied. Data collection methods in this study are documentation, tests, and questionnaires. Analysis prerequisite tests include normality and homogeneity tests. Data analysis techniques using t test (hypothesis testing). From the results of hypothesis testing (t test) on the value pre-test can be stated that H_o is accepted and H_a is rejected because $t_{count} < t_{table}$ (1,997), the value post test can be stated that H_o is rejected and H_a accepted because $t_{count} > t_{table}$ (1,997). Based on the results of the study it can be concluded that there are differences from before treatment (pre-test) and after treatment (post-test), and the results of student learning response questionnaires in the experimental class who choose agree 44% and strongly agree 15.2% while in the control class who choose agree 30.2% and strongly agree 10.7%, it can be concluded that there are differences between the experimental class and the control class. For the average results of pre-test score the experimental class of 61.97, and the average post-test score of 75.38. While the average value of the pre-test control class was 61.00, and the average value of the post-test was 68.73. With these data it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes between experimental classes using module based learning models discovery learning with control classes that use conventional learning models.

Keywords: student learning outcomes, based module discovery learning learning, conventional learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau bangsa demi kelangsungan masa depannya. Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa pada saat pembelajaran ekonomi ini berlangsung masalah yang ditemukan antara lain kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan bahkan tidak bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi menjadi faktor penting agar ekonomi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai hasil ujian nasional tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa nilai hasil ujian nasional untuk mata pelajaran ekonomi secara nasional rata-rata 54,92, dan untuk Provinsi Jawa Tengah rata-rata nilai ekonomi 59,06, untuk Karisidenan Surakarta rata-rata nilai ekonomi 57,95. Subjek sekolah untuk hasil Ujian Nasioanal di SMK N 6 Sukoharjo rata-rata untuk 105 siswa peserta ujian nasioanal adalah 48,45, untuk mata pelajaran Akuntansi Ekonomi. Paparan data tersebut menunjukkan bahwa daya serap siswa akan mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah dan perlu dioptimalkan dengan cara peningkatan pembelajaran dan penyediaan bahan ajar yang tepat (Kemendikbud,2016).

Maka salah satu solusi untuk menghadapi tuntutan kurikulum tersebut, perlu adanya dukungan media pembelajaran dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang diinginkan, media pembelajaran yang berperan sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/ pelajar). Ada banyak media yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahan belajar yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif serta dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik (Febrianti, Fauzi, dan hadi, 2017). Salah satu media (bahan ajar) yang efektif dan efisien yang digunakan oleh siswa adalah modul, modul yang didesain berbasis *discovery learning*. Menurut (Sajidan dan Maridi, 2014) dalam hasil penelitiannya melaporkan bahwa penggunaan modul berbasis model dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Anwar (2010) menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, modul memiliki daya informasi yang cukup kuat. Unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga siswa secara spontan mempelajarinya. Modul sebaiknya memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan bersifat fleksibel, supaya modul yang dibuat dapat dipahami siswa, mudah dimengerti

serta istilah yang digunakan merupakan istilah yang umum (Crisnia, sajid dan Baskoro, 2015).

Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 model *discovery learning* dapat digunakan untuk materi yang memiliki dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan dan prosedural. *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya dikemudian hari (Rosarina, 2016). *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran penemuan yang bertujuan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. Dengan belajar penemuan, siswa belajar berpikir analisis, dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan, 2014). Model *discovery learning* merupakan komponen dari suatu bagian praktek dari pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan, berorientasi kepada proses, mengarahkan kepada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar (patandung, 2017).

Berdasarkan uraian dan paparan diatas dapat disimpulkan untuk menerapkan kurikulum 2013 dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Kejuruan perlu adanya bahan ajar modul berbasis *discovery learning*. Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI MODUL EKONOMI BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA”**.

2. METODE

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Sukoharjo dengan subyek siswa kelas X Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 siswa kelas X Akuntansi, yang menjadi sampel adalah kelas X AK1 sebagai kelas eksperimen dan X AK2 sebagai kelas kontrol yang diambil dengan *teknik purposive judgment sampling*. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, tes hasil belajar, dan angket hasil belajar. Uji instrumen yang dilakukan yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas homogenitas dan teknik analisis data menggunakan uji hipotesis (uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sampel data yang telah mewakili populasi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik uji yang digunakan adalah *Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Ringkuman Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Data	N	Sig.	Kesimpulan
<i>Pre test</i>	34	0,132	Normal
<i>Post test</i>	34	0,200	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 2 Ringkuman Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Data	N	Sig.	Kesimpulan
<i>Pre test</i>	33	0,94	Normal
<i>Post test</i>	33	0,100	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel di atas diketahui harga L_{hitung} masing-masing data lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.2. Uji Homogenitas

Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian ini

berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Teknik uji yang digunakan adalah *Bartlet*. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Rangkuman Uji Homogenitas

Data	Sig	Keputusan Uji	Kesimpulan
<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	0,408	H ₀ diterima	Homogen

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berasal dari populasi memiliki variansi yang homogen.

3.3. Uji t (uji hipotesis)

Teknik analisis yang digunakan adalah uji t, yang dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif antara dua sampel. Hasil output uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 18. Adapun ringkasan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Output berdasarkan nilai *pre test* dari kedua kelompok:

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan (ada kesamaan) hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} ($1,945 < t_{tabel}$ (1,997) karena t_{hitung} (1,945) terletak pada H₀ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran modul berbasis *Discovery Learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Output berdasarkan nilai *post test* dari kedua kelompok:

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan (ada kesamaan) hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} (2,911) > t_{tabel} (1,997)$ karena $t_{hitung} (2,911)$ terletak pada H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran modul berbasis *Discovery Learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Dari hasil diatas sudah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan didukung dengan angket respon hasil belajar yang menyatakan pada kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.9 yang memilih setuju 44% dan sangat setuju 15,2%, sedangkan pada kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.10 yang memilih setuju 30,2% dan sangat setuju 10,7%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Selain itu, model pembelajaran modul berbasis *discovery learning* memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada model pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen 61,97, dan nilai rata-rata *post test* 75,38. Sedangkan nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol 61,00, dan nilai rata-rata *pos test* 68,73. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan modul berbasis *discovery learning* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X Akuntansi SMK N 6 Sukoharjo. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada nilai *pre test* yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak hasilnya nilai $t_{hitung} (1,945) < t_{tabel} (1,997)$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusan ujinya tidak terdapat perbedaan kelas eksperimen dengan model pembelajaran modul berbasis *discovery learning* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Pada nilai *post test* yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hasilnya $(2,911) > t_{table} (1,997)$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusan ujinya adalah terdapat perbedaan kelas eksperimen dengan model pembelajaran modul berbasis *discovery learning* dan kelas kontrol dengan model konvensional.
- 4.2. Terjadi peningkatan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan modul berbasis *discovery learning* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X Akuntansi SMK N 6 Sukoharjo. Hasil pembelajaran modul berbasis *discovery learning* memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen 61,97 dan setelah mendapatkan perlakuan memperoleh nilai rata-rata *post test* 75,38. Sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata *pre test* 61,00 dan setelah mendapatkan perlakuan memperoleh rata-rata nilai *post test* 68,73. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik karena pada saat pembelajaran dan pemberian tugas menggunakan media modul dan internet sehingga sumber pengetahuan siswa lebih luas, siswa cenderung lebih aktif membaca apa yang mereka cari melalui internet dibandingkan dengan membaca buku pelajaran dan siswa

dapat berpikir lebih kritis. Hasil penerapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diakhiri pertemuan siswa diberikan angket untuk mengetahui pendapat dan tanggapan mereka mengenai model pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil data respon siswa kelas eksperimen didapatkan hasil yang baik dengan 22 item pertanyaan siswa yang menjawab tidak setuju total rata-rata skor sebesar 9,4%, ragu-ragu sebesar 31,4%, setuju sebesar 44%, dan sangat setuju sebesar 15,2%, sedangkan hasil data respon kelas kontrol didapatkan total prosentase pencapaian tidak setuju total rata-rata skor sebesar 14,7%, ragu-ragu sebesar 43%, setuju sebesar 30,2%, dan sangat setuju sebesar 10,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. 2010, *Pengembangan Bahan Ajar*, Bahan Kuliah Online, Direktori UPI, Bandung
- Febrianti, Vansa., Fauzi., Hadi. 2017. *Pengembangan modul digital fisika berbasis discovery learning pada pokok bahasan kinematika gerak lurus*. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika. 2(2): 18-26.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontesktual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maridi., Sajidan., Akbar Handoko. (2014). *Development of Biology Module Based Discovery Learning (Part Of Inquiry Spectrum Learning-Wenning) On Biotechnology Material Class XII IPA In SMK Negeri 1 Magelang Academic Year 2014/2015*. Jurnal Inkuiri. 5(3): 144-154
- Octovi, Chrisnia., Sajidan., Baskoro. 2015. *Pembelajaran Biologi dengan Modul Berbasis group discovery learning pada Materi Protista*. Jurnal Inkuiri. 3(3): 29-38.
- Patandung, Yosef. 2017. *The Impact of Discovery Learning Model on Improving the Motivation of Learning Students IPA*. Journal Of Education Science and Technology. 3(1): 9-17

Rosarina, Gina., Ali Sidin., Asep Sujana. 2016. *Application of Model Discovery Learning To Improve Students Belon Material Changes Being*. Jurnal Pena Ilmiah. 1(1): 374